

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran SKI di Era Digital pada MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus

Periset melaksanakan pengamatan terhadap proses pembelajaran SKI selama di kelas, outputnya menunjukkan bahwasanya umumnya pembelajaran diawali dengan salam dan doa selanjutnya dilakukan pembahasan tugas dan pekerjaan rumah dari pertemuan sebelum hari ini. Selain itu, dilanjutkan berdiskusi dan menilai pekerjaan rumah, siswa diarahkan oleh guru sebagai tanda dimulainya proses pembelajaran dengan pembukaan buku paket, kemudian mendengarkan ceramah guru tentang pembelajaran hari ini. Didalam proses pembelajaran guru memakai media pembelajaran yang inovatif serta metode mengajar. Metode ini diharapkan dapat merangsang siswa untuk berkonsentrasi di kelas. Waktu kelas tidak terlalu lama, pada point-poin yang spesifik dalam penyampaiannya guru mencermati kondisi kelas, mendekati setiap siswa, memahami karakteristik serta keahlian setiap siswa dan menunjukkan, mempraktekan teknik pembelajaran ketika guru menyarankan dan memastikan agar siswa tidak cepat bosan dengan proses pembelajaran.

Pada madrasah ini, proses pelaksanaan pembelajaran SKI di era digital meliputi proses pra pendidikan, dimana proses ini dilakukan pada awal pelaksanaan belajar mengajar. Guru meminta dan mengecek siswa yang hadir, mendata siswa yang tidak hadir juga. Menyatakan kepada siswa seberapa jauh diskusi telah berlangsung sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah fase pengajaran, yaitu memberikan materi pembelajaran, yaitu

menjelaskan kepada siswa tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Fase penilaian dan tindak lanjut Fase ini bertujuan untuk menentukan keberhasilan fase pengajaran, dan kegiatan yang dilakukan dalam fase ini mengajukan pertanyaan kepada kelas atau beberapa siswa tentang semua aspek kunci dari materi yang dibahas di kelas. melangkah. Penjelasan dari setiap bagian berikut:

a. Tahap Pra Instruksional

Pada madrasah ini, proses pelaksanaan pembelajaran SKI di era digital meliputi tahap pra pendidikan, yaitu tahap yang dilakukan pada awal proses belajar mengajar. Guru meminta kehadiran siswa dan mendata siswa yang tidak hadir. Tanyakan kepada siswa seberapa jauh diskusi telah

berlangsung sebelumnya. Langkah pra-kelas adalah langkah yang dilakukan guru saat memulai proses belajar mengajar. Selaras dengan pernyataan ibu Noor Rohmah yang merupakan Guru Kelas V Kudus yakni

”Mata kuliah penerapan pembelajaran SKI di era digital pada madrasah ini mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami dan menghayati sejarah kebudayaan Islam sebagai landasan pandangan dunianya.”¹

Triangulasi sumber dan waktu juga dilakukan peneliti hasilnya adalah kepala madrasah Muhammad Mawahib, S.Pd.I sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa:

”Persiapan administrasi termasuk di bawah pengawasan guru pada awal semester. Supervisi guru terdiri dari 4 jenis: manajemen (pengaturan prota, surat promes, dll), perencanaan pembelajaran dan penilaian.”²

Langkah guru memulai kelas SKI adalah dengan menyapa dan menyapa siswa, memberikan semangat bahwa kelas akan dimulai, dan memotivasi semangat mereka untuk belajar. Pada tahap ini beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh ibu guru yaitu menanyakan kepada siswa tentang kehadiran dan menunjukkan yang tidak hadir. Ibu guru menanyakan kepada siswa bagaimana pembelajaran di kelas sebelumnya. Ini bukan soal guru lupa, melainkan menguji dan memeriksa ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari. Ibu guru akan mengajukan pertanyaan khusus kepada siswa selama kelas atau pada materi kelas yang disajikan sebelumnya. Hal ini untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap data yang diteliti dan apakah dapat diingat dalam waktu yang lama. Jika siswa ternyata mampu menjawab, sangat bijaksana bagi guru untuk memuji dan berterima kasih kepada mereka.

Selaras dengan pernyataan ibu Noor Rohmah yang merupakan Guru Kelas V Kudus yakni:

¹ Nor Rohmah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

² Muhamad Mawahib, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 1, transkrip.

”Langkah-langkah guru menjelaskan kepada siswa agar anak mengetahui sejarah kebudayaan Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”³

Ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi mata kuliah yang belum dikuasai pada pelatihan-pelatihan sebelumnya. Ibu guru mengulas materi kelas sebelumnya secara singkat tetapi mencakup semua aspek materi yang dibahas sebelumnya. Pada intinya tujuan dari tahapan ini adalah mengungkapkan kembali reaksi siswa terhadap materi yang telah diterimanya dan menciptakan kondisi belajar yang relevan dengan pelajaran hari itu. Fase pra-pelatihan strategi pelatihan mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olahraga. Kegiatan ini mempengaruhi keberhasilan siswa. Seperti pemain bulu tangkis, mereka melakukan pemanasan sebelum benar-benar bermain. Oleh karena itu, tidak pernah terjadi seorang pemain langsung bertanding tanpa menerima pukulan pemanasan.

Penjelasan di atas bahwa dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran SKI, guru menguasai kelas, leluasa mengelola materi yang diberikan, mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi ajar yang disampaikan, dan guru melaksanakan kegiatan proses pembelajaran SKI yang menerapkan pembelajaran. Karena jumlah siswa yang banyak, maka strategi pembelajaran adalah materi yang diberikan dalam waktu pertemuan yang sangat luas dan terbatas, yaitu satu kali pertemuan per minggu, hanya 2 jam pelajaran. Sedangkan dalam menerapkan strategi pembelajaran ini, guru juga harus melakukan pendekatan individual dimana guru mendekati siswa satu per satu. Guru harus mengenali kepribadian dan kemampuan yang beragam dari setiap siswa serta mampu menyajikan pelajaran yang menarik di depan kelas. Menyenangkan, mudah dipahami dan tidak membosankan siswa.

b. Tahap Instruksional

Pada madrasah ini, proses implementasi pembelajaran SKI di era digital meliputi fase pengajaran yaitu memberikan materi pembelajaran yaitu menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Selaras dengan pernyataan ibu Noor Rohmah yang merupakan Guru Kelas V Kudus yakni

³ Nor Rohmah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

”Ini menjelaskan materi pelajaran yang menjadi intinya, dan hanya menjelaskan materi pelajaran yang menjadi intinya.”⁴

Triangulasi sumber dan waktu juga dilakukan peneliti hasilnya adalah kepala madrasah Muhammad Mawahib, S.Pd.I sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa:

”Guru menuliskan topik utama yang akan didiskusikan pada hari itu di buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.”⁵

Tahap kedua adalah tahap pelatihan atau tahap kunci. Dengan kata lain, ini adalah tahap di mana guru memberikan materi kelas yang telah disiapkan sebelumnya. Ibu guru menjelaskan kepada para siswa tujuan pendidikan yang ingin mereka capai. Ibu guru telah membahas pokok bahasan yang telah ditulis sebelumnya. Pembahasan data dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, pembahasan dimulai dengan topik yang lebih spesifik dalam gambaran umum buku ajar. Cara kedua adalah memulai dari topik tertentu ke topik umum. Selaras dengan pernyataan ibu Noor Rohmah yang merupakan Guru Kelas V Kudus yakni

”Bersihkan pengetahuan siswa melalui tugas dan latihan.”⁶

Contoh spesifik disediakan untuk setiap topik yang dibahas. Demikian juga, siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas untuk menentukan tingkat pemahaman mereka terhadap setiap topik yang dibahas. Sangat perlu menggunakan manipulatif untuk mengklarifikasi diskusi pada setiap subjek. Merangkum hasil diskusi tentang topik tersebut. Kesimpulan ini ditarik oleh guru dan lebih baik ditulis di papan tulis untuk dicatat siswa.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada madrasah ini, proses pelaksanaan pembelajaran SKI di era digital meliputi penilaian dan tindak lanjut. Fase ini bertujuan untuk menentukan keberhasilan fase pelatihan. Semua aspek utama dari materi yang dibahas didiskusikan di kelas atau di tingkat pengajaran kepada beberapa siswa.

⁴ Nor Rohmah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵ Muhamad Mawahib, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶ Nor Rohmah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

Tahap ketiga adalah asesmen atau tahap penilaian dan merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran. Penilaian terutama ditujukan untuk menentukan hasil belajar siswa dan hasil belajar guru. Informasi pembelajaran atau hasil pengajaran berupa kompetensi dasar yang diperoleh dan kompetensi dasar yang tidak diperoleh. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru. Selaras dengan pernyataan ibu Noor Rohmah yang merupakan Guru Kelas V Kudus yakni

”Langkah guru dalam mengajukan pertanyaan kepada anggota kelas tentang semua aspek kunci dari materi yang dibahas dalam pembelajaran SKI di MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus dengan cara menunjuk tangan bagi siswa yang bisa menjawab secara tertulis”⁷

Triangulasi sumber dan waktu juga dilakukan peneliti hasilnya adalah kepala madrasah Muhammad Mawahib, S.Pd.I sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa:

”Untuk menambah pemahaman siswa terhadap topik yang sedang dibahas, guru memberi tugas/PR yang berkaitan dengan materi yang baru saja diajarkan.”⁸

Faedah dari langkah evaluasi yakni sebagai pemahaman berhasil atau tidaknya langkah ini dilakukan yang disebut dengan posttest. Keberhasilan langkah ini akan ditentukan oleh mampu atau tidak anak didik menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Satu dari kriteria yang bisa dipakai yakni kurikulum tahap kedua dikatakan berhasil jika kurang lebih 70% total siswa dalam satu kelas bisa menjawab masing-masing soal.

Jika kurang dari 70% siswa tidak mampu menjawab soal yang disajikan, guru akan melakukan pengulangan topik yang penguasaan siswa masih kurang. Ibu guru menutup kelas dengan menjelaskan atau membahas topik yang akan dijelaskan dikelas pada pertemuan selanjutnya. Penjelasan ini diperlukan supaya siswa bisa belajar terlebih dahulu materi

⁷ Nor Rohmah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸ Muhamad Mawahib, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 1, transkrip.

pelajaran dari sumber yang mereka miliki. Selaras dengan pernyataan ibu Noor Rohmah yang merupakan Guru Kelas V Kudus yakni

” Langkah Guru menyimpulkan pembelajaran SKI pada madrasah ini dengan mengulas secara umum pembahasan-pembahasan pada satu topik dan kemudian menutup materi dengan salam dan doa.”⁹

Tahap evaluasi dilakukan guru dengan membandingkan nilai hasil belajar siswa saat mengerjakan uji kompetensi pada Bab I tentang Upaya Nabi Muhammad SAW dalam membina masyarakat Madinah dan hasil belajar siswa saat mengerjakan uji kompetensi pada Bab II tentang penaklukan Kota Mekkah. Hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran SKI MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran SKI

No.	Nama	Nilai SKI	
		Bab I	Bab II
1	A. Maulana Alfatih Fabrizio	89	92
2	Alifa Irtsa Husna	89	89
3	Destiara Dwi Afiani	92	95
4	Evi Novita Sari	86	84
5	Faila Fatimah Kusumawardani	95	92
6	Farid Akhsanul Khuluq	84	86
7	Hani Himmatun Najikhah	96	96
8	Himmatul Aliyah	81	93
9	Ika Rahmawati	84	92
10	muhammad Abi Ahyar	86	95
11	Muhammad Arif Suyono	81	84
12	Muhammad Azka Rashinul Ilmi	82	86
13	Muhammad Faizal Ahdan	89	93

⁹ Nor Rohmah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

14	Muhammad Faza Irsyada	82	86
15	Muhammad Ilham Samudra K.	92	92
16	Muhammad Nailan Saka	81	84
17	Muhammad Naufal Chilmi	86	93
18	Muhammad Naifal Ramadhani	89	95
19	Muhammad Shofa Maika Putra	92	92
20	Muhammad Syarif Hidayat	89	89
21	Muhammad Syauqi Ahnaf	86	96
22	Muhammad Thoriq Alwi	84	92
23	Rehan Heru Saputra	95	95
24	Siti Maysaroh	92	96
25	Winie Jelita Maulani	92	96
26	Yassirly Amriyya	89	95

Sumber: data dokumentasi guru mata pelajaran SKI, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebelum penggunaan inovasi pembelajaran dengan sesudah penggunaan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus.

Ketiga langkah tersebut adalah serangkaian aktivitas terpadu yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Guru harus memiliki keluwesan dan kemampuan pengaturan waktu serta kegiatan agar siswa menerima rangkaian tiga kegiatan secara utuh. Ini termasuk keahlian guru di dalam menerapkan taktik pengajaran. Keahlian mengelola pengajaran sebagaimana diuraikan tersebut, biasanya mudah diperoleh pada teori, tetapi dalam praktiknya tidak semudah yang diuraikan. Keahlian tersebut hanya dapat memperoleh kemampuan ini melalui latihan dan kebiasaan terencana.

2. Inovasi Pembelajaran SKI di Era Digital pada MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus

Pada madrasah ini, inovasi pembelajaran SKI di era digital antara lain menggunakan *web blog* untuk mencari sumber belajar sejarah kebudayaan Islam yang tidak tercantum dalam buku paket atau LKS. Inovasi berikutnya adalah penggunaan LCD proyektor untuk pembelajaran dengan menampilkan berbagai video sejarah kebudayaan Islam yang diposting secara gratis di YouTube terkait dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW., video penaklukan kota mekkah dan video lainnya. Inovasi lain adalah guru menggunakan Microsoft Power Point (PPT) untuk pembelajaran, namun biasanya guru hanya mengutip PPT yang diposting di website dan tidak membuat yang baru karena alokasi waktu yang tidak mencukupi. Guru menggunakan dokumen pribadi dan media YouTube, film dan video, untuk pembelajaran SKI, misalnya kisah Nabi Yunus AS, kisah Nabi Isa AS, dll.

Biasanya, fungsi media pembelajaran adalah untuk melihat sebuah objek atau perjalanan sebuah hal yang terjadi dimasa lalu. Diperoleh penggambaran yang spesifik mengenai benda atau aspek-aspek yang kesulitan dilakukan pengamatan secara langsung dikarenakan spacenya yang terlalu besar atau terlalu kecil. Seperti penggunaan gambar atau foto, siswa bisa mendapatkan penggambaran yang spesifik mengenai pelajaran apa yang bisa diambil. Pengamatan pada benda atau keadaan yang sulit dikunjungi dikarenakan jaraknya yang jauh, berbahaya ataupun dilarang oleh pemerintah. Bisa dilakukan pengamatan secara pelan-pelan aktivitas-aktivitas yang berjalan dengan cepat dengan menggunakan film dan video. Mendengarkan suara yang sulit didengarkan dengan telinga secara langsung. Pengamatan kejadian-kejadian yang tidak sering terjadi ataupun jika didekati akan berbahaya. Bisa memperluas jangkauan pendengar dengan jumlah yang besar serta pengamatan sebuah benda secara bersama-sama. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan temponya masing-masing. Adapun penjelasan masing-masing bagian yakni berikut ini:

a. Pemanfaatan *web blog* untuk pembelajaran SKI

Pada madrasah ini, inovasi pembelajaran SKI di era digital antara lain menggunakan *web blog* untuk mencari sumber belajar sejarah kebudayaan Islam yang tidak tercantum dalam buku paket atau LKS. Media blok yang berkembang dengan pesat di Indonesia menjadi masukan bagi ibu guru dalam proses belajar. Ibu guru menggunakan media ini sebagai

pusat pembelajaran di madrasah. Hal ini memiliki efektivitas yang sangat tinggi mengingat jumlah yang cukup besar kegunaan internet di Indonesia khususnya di kalangan pelajar. Apabila teknologi informasi bisa diterapkan pada sumber pembelajaran tentu amat membantu guru serta siswa di dalam proses belajar di madrasah. Selaras dengan pernyataan ibu Noor Rohmah yang merupakan Guru Kelas V Kudus yakni

”Dengan menggunakan *blog* sebagai sumber belajar, setidaknya metode pembelajaran dan taktik pembelajaran tidak selalu sama atau monoton dan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar suatu hal.”¹⁰

Triangulasi sumber dan waktu juga dilakukan peneliti hasilnya adalah kepala madrasah Muhammad Mawahib, S.Pd.I sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa:

”*Blog*, salah satu layanan aplikasi internet, bisa dipakai dalam proses pembelajaran yaitu sebagai media pembelajaran dengan jangkauan luas oleh guru dan siswa. Guru bisa menambah beberapa media atau multi media yang meliputi gambar, animasi, efek suara serta video agar bisa digunakan sebagai sumber informasi yang relevan dg materi pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan mudah.”¹¹

Pesatnya perkembangan internet bisa digunakan sebagai dukungan meningkatkan hasil belajar siswa yakni pembelajaran menggunakan media alternatif *blogging*. Sebuah *blog* ataupun website mungkin digunakan sebagai penyimpanan materi ataupun bahan pembelajaran yang berhubungan dengan bidang pendidikan. Guru bisa menyusun *blog* dan diisi dengan beragam petunjuk yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Satu dari petunjuk yang bisa diunggah meliputi kisi-kisi bahan pelajaran, soal ujian, topik, penugasan siswa dan lainnya. Dengan makna lain *blog* bisa dipakai sebagai sumber belajar alternatif.

Sarana belajar mengajar menggunakan *blog* mempunyai kelebihan yang banyak. Misal murid bisa mempelajari materi secara menyeluruh, jam belajar lebih

¹⁰ Nor Rohmah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Muhamad Mawahib, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 1, transkrip.

panjang serta tentunya dalam kondisi yang lebih menggembirakan. Murid bisa belajar kapan saja, dimana saja yang jelas berbeda dengan proses belajar mengajar secara tradisional dalam kelas.

b. Pemanfaatan proyektor LCD

Inovasi Pembelajaran SKI di Era Digital pada madrasah ini antara lain penggunaan LCD proyektor untuk pembelajaran dengan menayangkan berbagai jenis video sejarah kebudayaan Islam yang diposting secara gratis di YouTube yang berkaitan dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Upaya Nabi Muhammad Membangkitkan Penduduk Madinah, Video Penaklukan Mekkah, dan video lainnya. Satu dari media yang dipakai yakni media proyektor LCD. Media ini merupakan perangkat yang disusun untuk menggambarkan peristiwa secara transparan pada sebuah layar di atas kepala atau samping seseorang yang memakainya. Beragam obyek dan peristiwa bisa dilakukan penggambaran pada film transparan, seperti diagram, peta, grafik, batas, dll, misalnya, dapat diproyeksikan melalui proyektor LCD. Selaras dengan pernyataan ibu Noor Rohmah yang merupakan Guru Kelas V Kudus yakni

“Penggunaan sebuah media yang baik guna dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar bukanlah tugas yang mudah. Dalam hal ini saya biasanya menggunakan media proyektor. Hal-hal yang perlu dipikirkan saat pemilihan media diantaranya goal pembelajaran yang akan diwujudkan, efisiensi, keadaan siswa, tersedianya media pembelajaran, kualitas teknologi serta ketersediaan biaya.”¹²

Triangulasi sumber dan waktu juga dilakukan peneliti hasilnya adalah kepala madrasah Muhammad Mawahib, S.Pd.I sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa:

”Tidak hanya memberikan siswa pengalaman langsung dapat menjadi batu sandungan dalam perencanaan dan waktu, tetapi pada kenyataannya ada banyak pengalaman yang tidak bisa dipelajari siswa di lapangan. Misalnya saat guru mencoba memberi petunjuk mengenai peristiwa nabi siswa tidak

¹² Nor Rohmah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

“mungkin mendapatkan pengalaman itu secara langsung. Jadi, peran media sangat penting.”¹³

Pada madrasah ini, media pembelajaran proyektor dimanfaatkan secara penuh dalam proses belajar mengajar oleh guru kepada siswa yakni pembelajaran akan lebih nyaman dan atensi siswa terfokus untuk meningkatkan dorongan dalam belajar. Topik pembelajaran memiliki arti yang lebih spesifik, memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan penguasaan yang maksimal serta tercapainya visi dan misi pembelajaran. Apalagi jika guru mengajar di setiap kelas, metode pengajaran akan lebih beragam, begitu juga dengan komunikasi lisan menggunakan bahasa lisan guru, hingga murid tidak jenuh serta guru juga tidak jenuh. Siswa dapat melaksanakan beragam aktivitas belajar dikarenakan tidak cuma mendengar hal-hal yang dijelaskan oleh guru tetapi juga mendengarkan kegiatan lain misalnya observasi, praktek, demonstrasi, bermain, dan lain-lain.

Proses belajar mengajar SKI dengan memanfaatkan media LCD selaras dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi. Untuk menghindari pembelajaran yang monoton dan membosankan, guru melengkapi materi pembelajaran dan skenario yang telah disiapkan oleh guru, dan menyampaikan pembelajaran melalui LCD yang ada di depan. Tetap saja, anak-anak dengan mata yang lebih baik mendapatkan porsi pembelajaran yang layak, daripada anak-anak dengan pendengaran yang lebih tinggi yang mendorong pembelajaran, seperti yang mereka lakukan dengan metode ceramah.

c. Pemanfaatan *Microsoft Power Point* (PPT)

Inovasi pembelajaran SKI di era digital pada madrasah ini antara lain dengan menggunakan *Microsoft Power Point* (PPT) dalam pembelajaran, namun biasanya guru mengutip PPT yang dipasang di website dan tidak membuat yang baru karena alokasi waktu yang tidak mencukupi. Pada madrasah ini, salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk mata kuliah pembelajaran SKI adalah *Microsoft PowerPoint* interaktif. Aplikasi ini merupakan salah satu dari beberapa program dalam *Microsoft Office* yang biasa digunakan untuk kegiatan berbasis presentasi dan multimedia. Selaras dengan

¹³ Muhamad Mawahib, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 1, transkrip.

pernyataan ibu Noor Rohmah yang merupakan Guru Kelas V Kudus yakni

“Aplikasi PowerPoint mempunyai kualitas tambahan yang sangat komplit serta membuat penggunanya tertarik misalnya memiliki keahlian mengedit teks, kemampuan penyisipan gambar, suara, bisa dipakai untuk animator, video grafik dan efek yang bisa disesuaikan pada keinginan pengguna yang tentu guru.”¹⁴

Triangulasi sumber dan waktu juga dilakukan peneliti hasilnya adalah kepala madrasah Muhammad Mawahib, S.Pd.I sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa:

”PowerPoint lebih mudah diakses dan praktis karena dapat diakses langsung tanpa koneksi internet dan ukuran file relatif kecil.”¹⁵

Media pembelajaran powerpoint dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, menarik minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar. Media ini juga terbukti efektif bila digunakan untuk pembelajaran. Penyusunan media pembelajaran terlebih dahulu harus mengidentifikasi atau mengklasifikasikan manfaat atau pengaruh media terhadap konten yang kita ajarkan. Hal ini karena media bertindak sebagai perantara di dalam kelas untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak terhalang oleh apa yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. .

PowerPoint sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan teknis, diantaranya media ini memiliki desain presentasi yang praktis dan menarik serta dapat menampilkan gambar, animasi, suara dan video sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk mengamati dan menggunakannya untuk kegiatan pembelajaran. berkali-kali.

d. Pemanfaatan Film dan Video

Inovasi pembelajaran SKI di era digital Pada madrasah ini, misal kisah Nabi Yunus AS, kisah Nabi Isa, memanfaatkan film dan video, dokumen pribadi dan media YouTube untuk pembelajaran SKI, antara lain AS dan lainnya. Guru menggunakan media yang tepat dalam proses

¹⁴ Nor Rohmah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Muhamad Mawahib, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 1, transkrip.

pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan media yang tepat dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal serta meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran SKI. Salah satu media yang tepat adalah media film. Media film dapat menggambarkan objek bergerak dengan suara yang alami atau sesuai. Kemampuannya untuk menggambar gambar dan suara yang hidup memberinya pesona khusus. Biasanya, film digunakan untuk hiburan, dokumentasi, dan tujuan pendidikan. Selaras dengan pernyataan ibu Noor Rohmah yang merupakan Guru Kelas V Kudus yakni

”Sumber belajar dari film atau video adalah sumber belajar yang amat mengasyikan dikarenakan adanya efek suara, gambar serta pergerakan yang bisa mengungkapkan keindahan dan juga pemutarannya bisa berulang kali sesuai harapan guru.”¹⁶

Triangulasi sumber dan waktu juga dilakukan peneliti hasilnya adalah kepala madrasah Muhammad Mawahib, S.Pd.I sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa:

”Media membantu guru dalam menjelaskan materi. Media dikembangkan untuk efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.”¹⁷

Implementasi media dalam proses pembelajaran adalah proses dimana ide, konsep, kebijakan atau inovasi diterapkan dalam bentuk tindakan praktis untuk memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan nilai. Media pembelajaran adalah alat yang dapat merangsang proses belajar siswa. Media film dapat memperkaya pengalaman hidup, tetapi juga dapat menyentuh aspek kehidupan yang lebih dalam. Film dapat menyajikan hal-hal baru dan bermanfaat, tetapi juga dapat membingungkan orang karena tidak dapat menyelesaikan sendiri hal-hal baru. Film memungkinkan orang mempelajari cara hidup dan perilaku baru.

¹⁶ Nor Rohmah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Muhamad Mawahib, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 1, transkrip.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran SKI di Era Digital pada MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus

a. Faktor Pendukung

Pada madrasah ini, yang mendukung pembelajaran SKI di era digital adalah kreativitas guru dalam memanfaatkan semua media pembelajaran berbasis teknologi, salah satunya adalah penerapan dan penggunaan LCD untuk pembelajaran materi khusus sejarah kebudayaan Islam. Faktor pendukung berikutnya adalah antusiasme dan kesadaran siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media teknologi (salah satunya LCD). Siswa membantu guru dalam menyiapkan perlengkapannya sebelum pembelajaran dimulai tanpa memerlukan kesadaran sendiri.

1) Kreativitas Guru

Bagi para pendidik, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama kegiatan sehari-hari. Kami akan terus memberikan pengalaman dan pengembangan ilmu melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang seru dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik. Hal ini dikarenakan suasana belajar yang kurang seru dan menyenangkan bagi siswa biasanya menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang membuahkan hasil dan produktif. Selaras dengan pernyataan ibu Noor Rohmah yang merupakan Guru Kelas V Kudus yakni

”Untuk mengatasi kebosanan anak-anak serta agar timbul dampak positif saat belajar SKI, guru harus kreatif didalam penyampaian pembelajaran atau mencoba inovasi baru dalam proses belajar mengajar.”¹⁸

Triangulasi sumber dan waktu juga dilakukan peneliti hasilnya adalah kepala madrasah Muhammad Mawahib, S.Pd.I sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa:

”Keahlian yang dipunyai dari masing-masing guru merupakan ciri dari guru yang berkualitas dan keahlian itu akan diwujudkan pada

¹⁸ Nor Rohmah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

dikuasainya ilmu melalui pelaksanaan tugas secara profesional sebagai guru.”¹⁹

Guru merupakan seseorang yang berperan dalam membantu anak didik memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensi mereka. Sebagai satu dari aspek aktivitas pembelajaran, guru mempunyai tempat amat penting dalam penentuan berhasil tidaknya proses belajar. Hal ini dikarenakan peran paling penting guru yaitu perancangan, pengelolaan, pelaksanaan serta evaluasi proses belajar. Guru sebaiknya mampu memposisikan diri agar tercipta keadaan yang kondusif dengan penuh tanggung jawab terhadap tumbuh kembang jiwa anak.

Ibu guru menerapkan metode pembelajaran inovatif yang didukung dengan media pembelajaran. Dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran, pembelajaran SKI akan lebih memvisualisasikan konteks sejarah atau peristiwa yang terjadi sangat lama dan akan lebih dapat diterima dalam visualisasi atau bentuk media lain yang lebih mudah dipahami dan diterima secara logika. siswa. Untuk itu penggunaan media dalam pembelajaran SKI khususnya di Madrasah Ibtidaiyah menjadi sangat penting diterapkan pada proses pembelajaran suatu kelas tertentu.

2) Antusiasme dan Kesadaran Siswa

Pada madrasah ini, yang mendukung pembelajaran SKI di era digital adalah semangat dan kesadaran siswa saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media teknologi. Salah satunya LCD. Siswa membantu guru tanpa memiliki kesadaran sendiri. Saat mempersiapkan peralatan sebelum memulai pembelajaran. Selaras dengan pernyataan ibu Noor Rohmah yang merupakan Guru Kelas V Kudus yakni

”Dalam proses pembelajaran, siswa perlu menyadari pembelajarannya, sehingga siswa tersebut memiliki kemauan sendiri untuk belajar, dan kesadaran belajar sendiri ketika guru tidak berada di kelas.”²⁰

¹⁹ Muhamad Mawahib, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Nor Rohmah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

Triangulasi sumber dan waktu juga dilakukan peneliti hasilnya adalah kepala madrasah Muhammad Mawahib, S.Pd.I sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa: "kesadaran belajar siswa merupakan bahan mentah yang urgen guna penunjukan jelas tidaknya pemahaman siswa atas tindakan mereka. Sadar tidaknya siswa dapat dilihat dari kesadaran diri dan kepercayaan diri yang akurat, seberapa jauh individu dapat mengenali diri sendiri dalam emosi."²¹

Karena siswa memiliki kesadaran belajar dalam pembelajaran yang mereka lihat dalam proses pembelajaran, mereka memiliki kemauan sendiri untuk mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran. Ciri kesadaran belajar yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar adalah tuntutan fisik belajar. Anda membutuhkan rasa stabilitas saat Anda mengikuti proses pembelajaran. Dibutuhkan cinta untuk mengikuti proses pembelajaran. Adanya keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Pada madrasah ini Yang menjadi kendala pembelajaran SKI di era digital adalah keterbatasan media pembelajaran. Sebab, selama ini guru lebih banyak menggunakan LCD atau proyektor, mengingat proses pembuatannya lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan meningkatkan aktivitas belajar. Selaras dengan pernyataan ibu Noor Rohmah yang merupakan Guru Kelas V Kudus yakni "Dipakainya media belajar didalam tahapan pembelajaran adalah satu usaha dalam peningkatan efisiensi dan kualitas tahapan belajar mengajar."²²

Triangulasi sumber dan waktu juga dilakukan peneliti hasilnya adalah kepala madrasah Muhammad Mawahib, S.Pd.I sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa:

"Media yang dipilih guru harus benar-benar efektif dan efisien. Penggunaan media hendaknya

²¹ Muhamad Mawahib, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 1, transkrip.

²² Nor Rohmah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 2, transkrip.

disesuaikan dengan goal belajar belajar, materi, intensi, motivasi serta keadaan siswa.”²³

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proses pembelajaran. Toh, hal itu bisa meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu tentang perangkat lunak dan perangkat keras yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran kepada siswa (individu atau kelompok) dalam bahan pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, minat, dan minat siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Penggunaan media harus menjadi bagian yang menarik dari setiap kegiatan pembelajaran. Namun nyatanya kawasan ini masih sering diabaikan karena berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain terbatasnya waktu untuk mempersiapkan pelatihan, kesulitan menemukan media yang tepat, dan kekurangan dana. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika semua peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal media pembelajaran.

B. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran SKI di Era Digital pada MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus

Tema sejarah kebudayaan Islam banyak menjelaskan tentang perjalanan hidup seorang muslim dari satu tahap ke tahap lainnya dalam memperjuangkan syariat dan menyebarkan moralitas dan keyakinan. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan adalah mencari kejayaan prestasi umat Islam untuk semakin memantapkan keyakinan siswa terhadap kebenaran Islam. Penting juga bagi santri untuk mengetahui upaya meniru tokoh-tokoh dakwah Islam, seperti Nabi Khulafaurasyidin dan ulama lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya menggali kasih sayang bagi umat Islam di setiap tahapan sejarah adalah hal yang diharapkan dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru harus mampu menelusuri hikmah, dalil, nilai, dan teori dari fakta sejarah yang ada sebagai percikan nalar bagi

²³ Muhamad Mawahib, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 1, transkrip.

siswa, dan berharap siswa dapat menangkap makna yang terkandung di dalamnya.²⁴

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada madrasah ini, proses pelaksanaan pembelajaran SKI di era digital termasuk fase pra pendidikan, yaitu fase yang dilakukan pada awal proses belajar mengajar. Untuk siswa yang tidak hadir dan siswa yang mencatat, guru menanyakan kepada siswa seberapa jauh hasil diskusi sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah fase pengajaran, yaitu memberikan materi pembelajaran, yaitu menjelaskan kepada siswa tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Fase penilaian dan tindak lanjut Fase ini bertujuan untuk menentukan keberhasilan fase pengajaran, dan kegiatan yang dilakukan dalam fase ini mengajukan pertanyaan kepada kelas atau beberapa siswa tentang semua aspek kunci dari materi yang dibahas di kelas. melangkah.

Penjelasan dari setiap bagian berikut.²⁵

a. Tahap Pra Instruksional

Merupakan langkah yang dilakukan guru pada awal proses belajar mengajar, antara lain menanyakan kehadiran siswa dan menunjukkan siswa yang tidak hadir. Guru bertanya kepada siswa di mana pembicaraan sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dikuasai dalam pelajaran yang disampaikan, dan guru mengulang secara singkat materi pelajaran lainnya.²⁶

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses implementasi pembelajaran SKI di era digital pada madrasah ini termasuk dalam fase pra pendidikan, yaitu fase yang dilakukan pada awal proses belajar mengajar. Guru meminta kehadiran siswa. Mencatat siswa yang belum hadir. Tanyakan kepada siswa seberapa jauh diskusi telah berlangsung sebelumnya.

b. Tahap Instruksional

Dengan kata lain, merupakan langkah penyediaan materi pembelajaran yang dapat diidentifikasi sebagai: Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pendidikan yang harus

²⁴ Ossi Marga Ramadhan dan Tarsono, "Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui *Google Classroom* Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 6, no. 2 (2020): 205.

²⁵ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 27

²⁶ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 27

mereka capai. Jelaskan topik yang Anda diskusikan. Mendiskusikan materi utama yang ditulis. Untuk setiap topik yang dibahas, contoh spesifik, pertanyaan, dan tantangan harus diberikan. Gunakan alat peraga untuk mengklarifikasi diskusi pada setiap topik. Merangkum hasil diskusi pada semua topik.²⁷

Fakta di Lapangan: Pada madrasah ini, proses implementasi pembelajaran SKI di era digital meliputi fase pengajaran yaitu memberikan materi pembelajaran yaitu menjelaskan kepada siswa tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Penilaian adalah upaya untuk mengetahui seberapa banyak yang dimiliki siswa dari apa yang telah diajarkan oleh guru kepada mereka. Penilaian pembelajaran meliputi penilaian hasil belajar dan penilaian proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar menekankan perolehan informasi tentang seberapa baik siswa mencapai tujuan instruksional yang dinyatakan.²⁸

Fase ini bertujuan untuk menentukan keberhasilan fase pengajaran, dan kegiatan yang dilakukan pada fase ini adalah guru mengajukan pertanyaan kepada kelas atau beberapa siswa tentang semua aspek kunci dari materi yang dibahas dalam fase pengajaran. Jika suatu pertanyaan tidak dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), guru harus mengulang pelajaran. Untuk memperkaya pengetahuan siswa terhadap materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah. Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau menyatakan topik yang akan dibahas pada pelajaran selanjutnya.²⁹

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses implementasi pembelajaran SKI di era digital pada madrasah ini meliputi penilaian dan tindak lanjut. Fase ini bertujuan untuk menentukan keberhasilan fase pelatihan. Itu dibahas di tingkat pelatihan.

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 156.

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 156.

²⁹ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 27

2. Inovasi Pembelajaran SKI di Era Digital pada MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus

Pembelajaran inovatif diharapkan, di mana siswa menjadi mahir dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Siswa-siswa ini mampu membuat kesimpulan yang jelas dan lebih cenderung membuat pilihan dan keputusan saat mereka memahami berbagai hal. Hal ini dimungkinkan karena adanya pemahaman terkait dengan masalah yang dihadapi. Inovasi adalah perubahan baru yang sengaja dilakukan dan direncanakan ke arah perbaikan atau sesuatu yang berbeda dari apa yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks teknologi pembelajaran, inovasi berarti menggunakan teknologi canggih, baik perangkat lunak maupun perangkat keras, dalam proses pembelajaran. Tujuan utama penerapan teknologi baru ini adalah untuk meningkatkan kualitas, efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode dan strategi juga inovasi dalam pembelajaran.³⁰

Fakta di lapangan antara lain menunjukkan bahwa pada madrasah ini, inovasi pembelajaran SKI di era digital adalah pemanfaatan *web blog* untuk mencari materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang tidak tercantum dalam buku teks atau LKS. . Inovasi berikutnya adalah penggunaan LCD proyektor untuk pembelajaran dengan menampilkan berbagai video sejarah kebudayaan Islam yang diposting secara gratis di YouTube terkait dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW. , video penaklukan kota mekkah dan video lainnya. Inovasi lain adalah guru menggunakan Microsoft Power Point (PPT) untuk pembelajaran, namun biasanya guru hanya mengutip PPT yang diposting di website dan tidak membuat yang baru karena alokasi waktu yang tidak mencukupi. Guru juga menggunakan dokumen pribadi dan media YouTube: film dan video untuk pembelajaran SKI, misalnya kisah Nabi Yunus AS, kisah Nabi Isa AS. Penjelasan dari setiap bagian berikut:

a. Pemanfaatan *web blog* untuk pembelajaran SKI

Pertama, penggunaan *web blog*. *Web blog* adalah aplikasi web berupa artikel (dimuat sebagai postingan) di halaman web. Situs web umumnya dapat diakses oleh semua pengguna Internet, tergantung pada subjek dan tujuan *blogger*. Guru dapat menulis dan memposting berbagai topik SKI di *blog* pribadinya, dan siswa dapat mengakses dan

³⁰ Arbain Nurdin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era *Information And Communication Technology*", *Tadrīs* Vol. 11 No. 1 (2018): 61.

mempelajarinya sebelum guru menjelaskannya di kelas. Beberapa penyedia layanan *blog* gratis antara lain wordpress.com, medium.com, weebly.com, dan tumblr.com.³¹

Fakta di lapangan antara lain menunjukkan bahwa pada madrasah ini, inovasi pembelajaran SKI di era digital adalah pemanfaatan *web blog* untuk mencari materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang tidak tercantum dalam buku teks atau LKS. .

b. Pemanfaatan proyektor LCD

Menggunakan proyektor LCD (liquid crystal display). Proyektor LCD adalah sejenis alat (proyektor) yang digunakan untuk menampilkan gambar, gambar, dan data komputer pada permukaan datar seperti layar, dinding, atau papan. Proyektor merupakan pengembangan dari teknologi sebelumnya yaitu Over Head Projector (OHP) yang memiliki fungsi yang sama, namun OHP lebih sederhana karena data yang disediakan hanya berupa tulisan pada kertas transparan. Guru menggunakan LCD proyektor sebagai media pembelajaran SKI untuk memastikan pembelajaran dirancang semenarik dan seefektif mungkin.³²

Fakta lapangan menunjukkan MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus bahwa inovasi pembelajaran SKI di era digital adalah penggunaan LCD proyektor untuk pembelajaran dengan menampilkan berbagai macam video sejarah kebudayaan Islam yang diposting secara gratis di YouTube. Contohnya Nabi Muhammad Nabi Muhammad SAW, video hiasan masyarakat madinah, video Penaklukan Mekkah dan video lainnya.

c. Pemanfaatan *Microsoft Power Point* (PPT)

Menggunakan Microsoft PowerPoint (PPT). Microsoft Power Point adalah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft dalam Microsoft Office, paket aplikasi Office bersama dengan Microsoft Word, Excel, Access, dan banyak program lainnya. Power Point berjalan pada komputer PC berbasis Apple Macintosh menggunakan sistem operasi Microsoft Windows

³¹ Abdul Ghofur, *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran SKI*. dalam <https://artikula.id/ghofuranggara/pemanfaatan-media-digital-dalam-pembelajaran-ski/> diakses pada tanggal 1 September 2022.

³² Abdul Ghofur, *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran SKI*. dalam <https://artikula.id/ghofuranggara/pemanfaatan-media-digital-dalam-pembelajaran-ski/> diakses pada tanggal 1 September 2022.

dan sistem operasi Apple Mac OS. Aplikasi ini banyak digunakan oleh pekerja kantoran, pebisnis, pendidik, pelajar dan trainer. Guru dapat menggunakan PPT untuk menyajikan berbagai gambar, video, dan media lainnya dengan cara yang lebih menarik dan menghibur.³³

Fakta di lapangan bahwa pada madrasah ini, inovasi pembelajaran SKI di era digital memanfaatkan Microsoft Power Point (PPT) untuk pembelajaran, namun guru biasanya mengutip PPT yang dipasang di website dan tidak sempat membuat yang baru. yang menunjukkan apa yang tidak. Penugasan.

d. Pemanfaatan Film dan Video

Pemanfaatan film dan video. Gambar bergerak, juga dikenal sebagai gambar bergerak, gambar bergerak, film teatrikal atau gambar bergerak, adalah serangkaian gambar diam yang ketika ditampilkan di layar menciptakan ilusi gambar bergerak karena fenomena pie. Di sisi lain, video adalah teknologi untuk merekam, merekam, memproses, mentransmisikan, dan mengatur ulang gambar bergerak.³⁴

Fakta di lapangan menunjukkan MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus bahwa inovasi pembelajaran SKI di era digital adalah dengan memanfaatkan film dan video baik dari dokumen pribadi maupun media YouTube untuk pembelajaran SKI, misalnya pada kisah Nabi Yunus AS. Kisah Nabi Isa AS dan lainnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran SKI di Era Digital pada MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindari, dan dampaknya terhadap dunia pendidikan tidak dapat dihindari. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bidang pendidikan, khususnya dalam mengkoordinasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Pada hakekatnya, kemajuan teknologi digital ibarat dua mata pisau, dengan dampak

³³ Abdul Ghofur, *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran SKI*. dalam <https://artikula.id/ghofuranggara/pemanfaatan-media-digital-dalam-pembelajaran-ski/> diakses pada tanggal 1 September 2022.

³⁴ Abdul Ghofur, *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran SKI*. dalam <https://artikula.id/ghofuranggara/pemanfaatan-media-digital-dalam-pembelajaran-ski/> diakses pada tanggal 1 September 2022.

negatif dan positif yang seimbang. Penekanannya adalah pada bagaimana memaksimalkan aspek positif dari manfaat dan mengurangi dampak negatifnya. Sebagai guru di era digital, Anda harus mampu menciptakan sinergi dan beradaptasi dengan berbagai perubahan dan perkembangan zaman.³⁵

Fakta di lapangan: Pada madrasah ini, yang mendukung pembelajaran SKI di era digital adalah kreativitas guru dalam memanfaatkan semua media pembelajaran berbasis teknologi, salah satunya penerapan dan penggunaan LCD dalam pembelajaran. Sejarah kebudayaan Islam dalam materi tertentu. Faktor pendukung berikutnya adalah antusiasme dan kesadaran siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media teknologi (salah satunya LCD). Siswa tidak meminta kesadarannya dan membantu guru menyiapkan peralatan sebelum dimulainya pembelajaran. Pada madrasah ini Yang menjadi kendala pembelajaran SKI di era digital adalah keterbatasan media pembelajaran. Sebab, selama ini guru lebih banyak menggunakan LCD atau proyektor, mengingat proses pembuatannya lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya.

a. Faktor Pendukung

Pembelajaran interaktif berbasis teknologi dengan menggunakan e-learning dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam, pelatihan, penggunaan observasi dan pembiasaan. Sejarah kebudayaan Islam berfungsi untuk memotivasi siswa agar mengetahui, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam yang didalamnya terkandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan siswa untuk melatih kecerdasannya, membentuk sikap, watak dan akhlakunya.³⁶

Pada madrasah ini, yang mendukung pembelajaran SKI di era digital adalah kreativitas guru dalam memanfaatkan semua media pembelajaran berbasis teknologi, salah satunya adalah penerapan dan penggunaan LCD untuk pembelajaran

³⁵ Abdul Ghofur, *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran SKI*. dalam <https://artikula.id/ghofuranggara/pemanfaatan-media-digital-dalam-pembelajaran-ski/> diakses pada tanggal 1 September 2022.

³⁶ Sofi, 50.

materi khusus sejarah kebudayaan Islam. Faktor pendukung berikutnya adalah antusiasme dan kesadaran siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media teknologi (salah satunya LCD). Siswa membantu guru dalam menyiapkan perlengkapannya sebelum pembelajaran dimulai tanpa memerlukan kesadaran sendiri.

1) Kreativitas Guru

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau elemen yang ada. Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban atas suatu masalah. Jadi individu tidak disatukan menjadi satu jawaban. Individu memiliki kebebasan berpikir untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya seluas-luasnya tanpa terikat aturan yang ketat. Secara pekerjaan, kreativitas mengacu pada kemampuan mental yang fasih, fleksibel, orisinal, dan canggih. Kreativitas adalah sebuah proses. Kreativitas dengan demikian adalah cara melakukan sesuatu secara berbeda, unik, lebih baik, baru dan berguna.³⁷

Fakta di lapangan: Pada madrasah ini, yang mendukung pembelajaran SKI di era digital adalah kreativitas guru memanfaatkan semua media pembelajaran berbasis teknologi, salah satunya penerapan dan penggunaan LCD dalam pembelajaran. Sejarah kebudayaan Islam dalam materi tertentu.

2) Antusiasme dan Kesadaran Siswa

Bagi sebagian besar siswa, Sejarah Kebudayaan Islam atau sering disebut dengan SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang terbilang kurang menarik bagi siswa. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurangnya kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar saat berinteraksi dengan siswa di kelas. Materi SKI dengan ciri-ciri materi sejarah Islam masa lampau disampaikan atau disampaikan apa adanya sebagai model pembelajaran bercerita. Model pembelajaran seperti ini memaksa siswa hanya duduk diam mendengarkan apa yang disampaikan guru sehingga

³⁷ Ahmad Sauqy, *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Inovatif dan Aplikatif)*, (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2019): 126.

keaktivitas dalam memikirkan dan menangkap materi siswa kurang maksimal.³⁸

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada madrasah ini, yang mendukung pembelajaran SKI di era digital adalah semangat dan kesadaran siswa saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media teknologi. Salah satunya adalah LCD, siswa membantu kesadarannya dalam menyiapkan peralatan untuk guru sebelum pelajaran dimulai tanpa bertanya.

b. Faktor Penghambat

Pemahaman sejarah kebudayaan Islam ditinjau dari konsep dan komponennya merupakan prasyarat mutlak bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sebelum guru dapat mengajar siswa sejarah di ruang belajar mereka, mereka harus memiliki pemahaman yang baik tentang sejarah. Guru akan memiliki kemampuan besar untuk mengelola mata pelajaran dan pembelajaran di kelas. Pembelajaran SKI dapat dikemas secara menarik dan disajikan secara tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa.³⁹

Pada madrasah ini Yang menjadi kendala pembelajaran SKI di era digital adalah keterbatasan media pembelajaran. Sebab, selama ini guru lebih banyak menggunakan LCD atau proyektor, mengingat proses pembuatannya lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya.

Sumber belajar yang digunakan oleh siswa pada madrasah ini adalah yang selama ini dianggap oleh masyarakat sebagai sumber belajar utama, seperti guru dan buku pelajaran. Di era modern saat ini di mana ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih dan berkembang pesat, berbagai jenis sumber belajar dapat disediakan agar siswa dapat dengan mudah memperoleh informasi, pengetahuan, dan konten mata pelajaran yang terbaru dan beragam. Hal ini digunakan untuk mendukung proses belajar siswa dimanapun mereka berada. Oleh karena itu, meskipun sumber belajar yang digunakan saat ini masih belum mencukupi, namun pengorbanan yang besar

³⁸ *Mohammad Soffan*, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran SKI MI", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1 (2019): 2.

³⁹ *Abdul Rasyid*, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi", *Scolae: Journal of Pedagogy*, Volume 1, Number 1, (2018):14.

harus dilakukan oleh siswa dan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

